



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PADA MASA PANDEMI COVID – 19

Anita Nuraini<sup>1</sup>, Astuning Saharsini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: [nurainianita60@gmail.com](mailto:nurainianita60@gmail.com)<sup>1</sup>, [astuning.saharsini@gmail.com](mailto:astuning.saharsini@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 30-05-2023

Accepted: 03-06-2023

### Keywords:

Perputaran

Kas,

Perputaran

Piutang,

Perputaran Persediaan,

Dan Profitabilitas.

***Abstract:** Investigasi mencoba mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi profitabilitas pandemi COVID-19 bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam pengujian ini, sedangkan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan merupakan variabel independen. Populasi pengujian ini terdiri dari bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2021. Purposive sampling adalah metodologi sampel yang digunakan. Uji asumsi tradisional, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan program SPSS versi 24 merupakan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian ini. Hasil uji T menunjukkan bahwa selama pandemi, profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama wabah COVID-19 tidak terpengaruh oleh perputaran persediaan.*

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 datang di Indonesia pada akhir dekade 2020. Penyakit ini menular, sehingga masyarakat harus bersiap untuk bertahan dalam durasi yang lebih lama. Pemerintah membuat penyelesaian baru untuk memutus siklus penularan COVID-19 di berbagai kota besar, pemerintah membuat penyelesaian baru. Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh peraturan ini. Pada tahun 2020, diperkirakan PDB Indonesia akan menyusut. Akibat dari perekonomian bertumbuh negatif salah satunya yaitu peningkatan angka pengangguran karena PHK yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Beberapa perusahaan banyak yang gulung tikar atau bangkrut karena tidak bisa mempertahankan bisnis di masa akibat dari penurunan ekonomi, sebagian besar industri makanan dan minuman mengalami keanjlokkan.

Korporasi mungkin mengharapkan kesuksesan finansial dari sektor makanan dan minuman. Fakta bahwa semakin banyak bisnis yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* setiap warsa yaitu buktinya. Meski wabah virus Corona telah menimbulkan masalah

ekonomi bagi sejumlah pelaku usaha, sektor makanan dan minuman tetap bertahan karena masyarakat akan tetap membutuhkan barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bisnis makanan dan minuman merupakan salah satu sektor ekonomi yang menitikberatkan pada persistensi dan pertumbuhan jangka panjang, namun beberapa bisnis tersebut mengalami penurunan margin keuntungan yang sangat tajam sebagai akibat dari wabah COVID-19. Tahun 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp. 259,41 juta atau 37,76 persen dari Rp. pada triwulan IV 2019. 416,85 juta, merupakan biaya manufaktur di Indonesia. Selain itu, laba per saham dasar akan menelan biaya antara Rp55,49 dan Rp35,2 pada April 2019 (aziz, 2021). Selain laba yang dihasilkan oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, terdapat beberapa komponen lain yang digunakan oleh sejumlah pelaku usaha di Indonesia, seperti produksi produk makanan yang berpotensi mencapai hasil hingga 75%. laba bersih akibat Coronavirus, dan produsen barang konsumsi dan minuman PT Kino Indonesia Tbk yang mengalami penurunan penjualan dan penurunan kinerja (KINO). Menurut catatan keuangan semester I 2020, KINO membukukan laba bersih Rp 118,64 miliar, turun 67,52% dari semester I 2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar sedangkan untuk dua kasus lainnya penyebab turunnya laba yaitu karena penjualan dan kinerja perusahaan yang menurun.

Tujuan utama sebuah perusahaan yaitu menghasilkan laba. Operasi bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu menghasilkan keuntungan perusahaan. Terjadinya kenaikan dan penurunan laba tersebut disebabkan oleh kinerja perusahaan yang tercermin di kinerja keuangan yaitu profitabilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan benar dan sukses ditunjukkan oleh profitabilitasnya yang tinggi. Sementara itu, profitabilitas perusahaan yang buruk menunjukkan bahwa ia tidak dapat melakukan operasinya dengan benar dan berhasil. Beberapa variabel, termasuk perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, mempengaruhi seberapa menguntungkan suatu entitas.

Perputaran kas perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa selama pandemi virus corona yang mengakibatkan penjualan perusahaan juga menurun, perputaran kas beberapa perusahaan di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Selain penjualan yang menurun, Karena kekurangan dana, perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Perputaran Kas mengukur ukuran bisnis selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran Kas yang menurun dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dikarenakan tidak adanya uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hutang dan penjualan perusahaan. Jika kebutuhan penjualan dan hutang tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kas dikembalikan ke organisasi lebih cepat semakin besar tingkat perputaran kas. Untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, kas yang dikembalikan akan digunakan kembali untuk mendukung operasinya. Sebaliknya, jika perputaran kas turun, operasi tidak dapat dilanjutkan seperti biasa, yang dapat berdampak negatif terhadap situasi keuangan perusahaan.

Selain perputaran kas, perputaran piutang juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. perputaran piutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019–2021 terlihat bahwa perputaran piutang di tahun 2020 di beberapa perusahaan mengalami penurunan. Perputaran piutang merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menagih piutangnya. Rasio perputaran piutang ini diperoleh dari penjualan satu periode dibagi dengan piutang perusahaan. Perusahaan

tersebut mengalami penurunan perputaran yang disebabkan karena penjualan yang semakin menurun di tahun 2020 dan pembayaran tagihan konsumen yang melebihi jangka waktu yang telah diberikan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas juga karena adanya penjualan yang menurun dan semakin tinggi resiko adanya piutang tak tertagih.. Perusahaan mendapat manfaat dari perputaran piutang yang lebih besar karena piutangnya dapat dikumpulkan semaksimal mungkin. Sebaliknya, perputaran piutang yang lebih rendah menghasilkan tingkat penagihan yang lebih lambat dan pengembalian piutang yang lebih cepat bagi perusahaan. Faktor terakhir yang bisa mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan, perputaran persediaan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021. Terlihat bahwa perputaran persediaan di tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019. Adanya perputaran persediaan yang menurun disebabkan karena perusahaan memiliki persediaan yang kecil. Persediaan yang kecil akan berdampak pada aktivitas perusahaan karena pembeli berkurang akibat keterbatasan persediaan di perusahaan. Tetapi jika perusahaan mempunyai persediaan yang melimpah dan tidak dapat mengelola dan menjualnya maka akan berdampak pada perputaran persediaan yang menurun. Lamanya persediaan ada di perusahaan bisa menimbulkan biaya penyimpanan dan perawatan persediaan yang berlebih. Perputaran persediaan merupakan tolak ukur perusahaan untuk membeli dan menjual lagi persediaan. Semakin kecil perputaran persediaan, semakin buruk bagi bisnis karena akan menurunkan pendapatannya, yang akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Dengan membandingkan pendapatan dengan aset atau modal, seseorang dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa formula antara lain ROA, ROE Net Profit Margin, Gross Profit Margin dapat digunakan untuk menentukan keadaan profitabilitas. Estimasi Pengembalian Aset digunakan oleh penulis dalam pengujian ini. ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2021 terlihat bahwa ROA di tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2019. Hampir seluruh perusahaan mengalami krisis penjualan dan penurunan aset pada masa pandemi COVID-19. Perhitungan ROA terdiri dari Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Maka dari itu, penjualan dan jumlah aset akan sangat berdampak dengan laba atau rugi sebuah perusahaan.

Pengujian oleh Fuady dan Rahmawati (2018), temuan pengujian ini agak mendukung gagasan bahwa perputaran persediaan adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh kas dan perputaran piutang. Pengujian Nurmawardi dan Lubis pada tahun 2019. Temuan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas yang nilainya Sig. 0,301. Perputaran piutang memiliki nilai Sig. 0,044 yang berarti berdampak terhadap profitabilitas.

Adanya perbedaan dari pengujian diatas maka penulis lanjut untuk membuktikan keakuratan data dengan mengambil judul pengujian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI pada Masa Pandemi COVID-19.”**

## LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Isyarat atau sinyal yaitu memberikan suatu sinyal yang diketahui oleh pemilik informasi kepada penerima informasi, Hal tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Space pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan mengapa suatu bisnis merasa harus memberi tahu pihak ketiga tentang statistik keuangan (Sofiatin, 2020). Pemberi pinjaman atau

investor mungkin dapat mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Perusahaan dengan kualitas yang sangat baik dan dengan kualitas yang lebih rendah dapat dibedakan dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengujian ini menggunakan profitabilitas perusahaan sebagai sinyal kepada pihak lain. Pemberi pinjaman dan investor tidak akan ragu memberikan uang kepada perusahaan jika menghasilkan keuntungan besar. Untuk menarik investor dan pemberi pinjaman, organisasi harus menyediakan laporan keuangan yang berkualitas. (Eksandy & Dewi, 2018).

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai potensi suatu usaha (Kasmir, 2018). Untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama, cara perusahaan untuk melakukannya disebut profitabilitas, menurut penilaian kedua ahli ini. menggunakan rasio profitabilitas sebagai metode untuk mengukur profitabilitas ROA digunakan dalam pengujian ini sebagai metrik profitabilitas. ROA adalah proporsi total aset yang dipakai untuk operasi bisnis terhadap laba setelah pajak atau laba bersih (Tias, 2019). Pengembalian Aset adalah metrik berharga untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Sebuah perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari memiliki ROA yang tinggi karena akan dapat memperluas investasi terkait perusahaan induknya dan membuka cabang tambahan (Nurmawardi & Lubis, 2019). Korporasi dikatakan stabil dan baik jika ROA-nya stabil atau naik secara konsisten setiap tahun. Namun jika turun setiap tahun kondisi perusahaan tidak stabil atau prima. Menurut Hery (2018:193), rumus perhitungan ROA (Return On Assets) adalah:

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### **Perputaran Kas**

Suatu bisnis memiliki kas, suatu jenis alat tukar yang dapat digunakan kapan saja diperlukan dalam suatu transaksi bisnis (Rudianto, 2018: 188). Seperti yang ditunjukkan oleh PSAK No. 2, kas dicirikan sebagai usaha sementara yang cair yang dapat dengan cepat berubah menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan harga yang signifikan. Menurut Nurmawardi & Lubis (2019), kas digunakan oleh bisnis untuk mendanai operasi sehari-hari atau melakukan investasi baru. Dengan memanfaatkan proporsi perputaran uang, seseorang dapat mengukur seberapa layak uang itu. Perputaran kas, atau proporsi yang digunakan untuk mengukur status organisasi untuk menutupi tagihan dan berbagai biaya terkait transaksi (Wartono, 2018). Karena membahas seberapa baik bisnis mengawasi uang tunai, semakin tinggi tingkat perputaran uang, semakin baik. Di sisi lain, tingkat perputaran kas yang lebih rendah akan menghasilkan penggunaan kas yang lebih tidak efisien, yang akan menurunkan pendapatan usaha (Eksandy & Dewi, 2018). Rumus untuk menghitung tingkat perputaran kas menurut (Fuady & Rahmawati, 2018) :

$$\text{Perputaran Kas} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

### Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian signifikan dari pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan secara kredit tetapi tanpa jaminan resmi dari debitur (Octaviany & Mutmainnah, 2019). Perputaran piutang perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah program penjualan kreditnya efektif atau tidak efektif. Perputaran piutang dagang, adalah rasio untuk menentukan berapa sering uang dibalikkan dalam jangka waktu tertentu rata-rata tingkat penagihan piutang berlangsung. Perputaran piutang, di sisi lain, adalah waktu antara saat piutang dibuat dan saat piutang dapat ditagih dan diubah menjadi kas yang dapat dipakai sebagai membelikan barang dan menjualnya secara kredit atau tunai, Tingkat rasio perputaran piutang perusahaan mengungkapkan kaliber piutangnya. Efisiensi perputaran piutang perusahaan meningkat sesuai levelnya, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung tingkat perputaran kas menurut (Nurhaedin, 2019) :

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

### Perputaran Persediaan

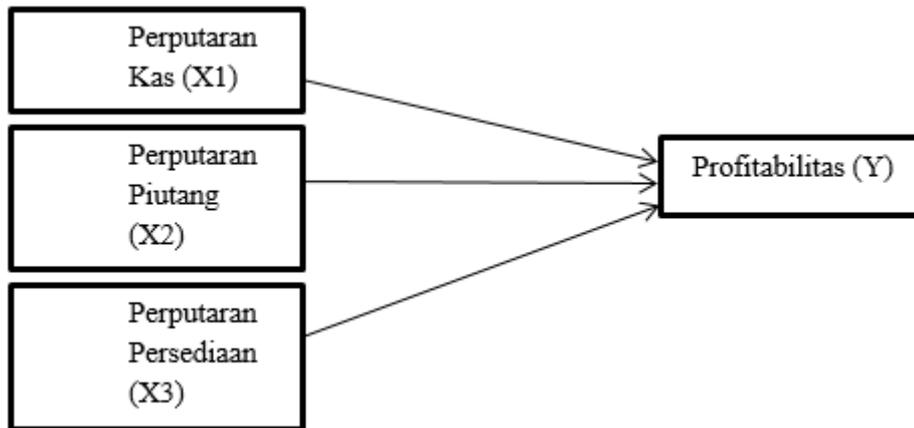
Persediaan adalah Item disimpan untuk digunakan nanti, dijual secara berkala sebagai tanggapan atas permintaan konsumen.(Karongkong et al, 2018). Adanya investaasi persediaan yang kecil akan berdampak negatif pada keuntungan karena kurangnya persediaan sehingga perusahaan tidak bisa berproduksi secara efektif. Begitupun juga, Biaya penyimpanan dan pemeliharaan akan meningkat jika investasi persediaan lebih dari yang diperlukan. turunnya kualitas persediaan dan menambah resiko adanya barang rusak. Hal tersebut memperkecil jumlah keuntungan. Rasio yang menunjukkan berapa kali uang dapat dijual dan dibeli lagi dalam satu periode persediaan disebut perputaran persediaan. Rumus berikut digunakan untuk menentukan tingkat perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah (Sugiyono, 2018).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat dan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Piutang (X3) sebagai variabel bebas. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut pengujian yang digerakan oleh Syafnur (2019) pengelolaan kas yang efektif dan efisien mempengaruhi tingkat perputaran naik. Dalam pengujian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Menurut uji Hartati, memiliki korelasi yang signifikan diantara profitabilitas dan kas. Semakin tinggi efisiensi dan efektifitas cash management maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Berdasarkan argumen yang disajikan, hipotesis berikut dikembangkan untuk tes ini: :  
 H1 : Perputaran kas berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Bisnis dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan mengurangi piutang mereka. Pengurangan piutang usaha meningkatkan cadangan kas perusahaan sehingga dapat mempercepat kegiatan operasional perusahaan (Farida et al., 2018). Menurut pengujian (Nurmawardi & Lubis, 2019), efek sirkular piutang dagang mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan argumen yang disajikan, hipotesis berikut dikembangkan untuk tes ini:

H2 : Perputaran piutang berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Ketika sebuah perusahaan menyerahkan penjualan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengurangi kebutuhan akan persediaan dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan persediaan menumpuk di gudang. Pasokan mempengaruhi stock opname (Fitriana et al., 2020). Hasil pengujian Abdullah & Siswanti (2019) khususnya H. melalui perputaran gudang berdampak pada keuntungan. Rumusan hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan sebelumnya:

H3 : Perputaran persediaan berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Pengujian ini menggunakan jenis pengujian kuantitatif. metode kuantitatif menggunakan komponen numerik untuk menganalisis data dan memberikan informasi yang terorganisir (Sinambela, 2020).

### **Objek Penelitian**

Apa pun yang peneliti ingin selidiki untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang subjek yang tidak terkait adalah objek penelitian. Selama pandemi Coronavirus, tes ini ditujukan untuk industri makanan dan minuman.

### **Sumber Data**

Dalam pengujian ini, data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2019–2021. Menurut Sugiyono (2018), informasi opsional berasal dari sumber selain yang umum secara langsung dengan pengumpul informasi, seperti laporan.

### **Populasi dan Sampel**

Suatu kelompok, individu, atau subjek apa pun dapat dimasukkan ke dalam populasi jika memiliki kualitas yang sama (Handayani, 2020). 27 perusahaan, mewakili 81 populasi dalam pengujian ini. Perusahaan-perusahaan ini tercatat di *Indonesian Stock Exchange*. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah representasi dari ukuran dan karakteristik suatu populasi. Populasi sampel untuk pengujian ini harus memenuhi kriteria yang dipertimbangkan oleh peneliti karena metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling yang ditargetkan. Total sampel yang digunakan dalam pengujian ini adalah 51 sampel. Untuk pengujian ini, sampel harus memenuhi kriteria berikut:

1. Entitas yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* dibidang industri makanan dan minuman dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang.
2. Entitas makanan dan minuman dengan informasi neraca 2019-2021, sebanyak 81 sampel.
3. 81 sampel usaha makanan dan minuman yang neracanya menggunakan mata uang rupiah.
4. Pada tahap awal pandemi COVID-19 yaitu. Pada tahun 2020, perputaran kas, piutang, dan persediaan mengalami penurunan sebanyak 51 sampel.
5. Entitas usaha yang menguntungkan Tahun 2019-2021, sebanyak 51 sampel.

### **Teknik pengumpulan data**

Dalam pengujian ini, pendekatan dokumentasi dipergunakan memperoleh data. memperoleh informasi dari laporan keuangan, mengolahnya, dan menghasilkan temuan pengujian. Strategi dokumentasi merupakan sarana untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membantu pengujian dalam bentuk laporan, informasi, arsip, buku, nomor tertulis, dan foto (Sugiyono, 2018).

### **Metode Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Tes Normalitas diharapkan untuk memutuskan apakah model residual biasanya disampaikan. Uji ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov untuk menguji normalitas residu. Uji normalitas dianggap dapat diterima jika nilai p akhir lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Uji normalitas diterima jika kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Meiryani, 2021).

2. Uji Multikolinieritas

Variabel bebas model regresi dibandingkan dengan bantuan uji

multikolinearitas. Tingkat Toleransi dan VIF digunakan dalam pengujian ini. Ketika skor VIF kurang dari 10, terjadi multikolinieritas (Meiryani, 2021).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi memiliki ketidaksamaan residual, dan pengujian heteroskedastisitas didefinisikan sebagai varian antar pengujian. Jika tidak berubah disebut homoskedastisitas, dan jika berubah disebut heteroskedastisitas. Uji Glatser digunakan untuk uji heteroskedastisitas ini. Jika nilainya signifikan  $\leq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Meiryani, 2019)

### 4. Uji Autokorelasi

Model kekambuhan yang ideal tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi ini terlihat dalam uji coba nonstop. Lakukan uji jalur untuk menentukan apakah residu berkorelasi tinggi. Data tidak menunjukkan autokorelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Christine dan lainnya, 2019)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji regresi linier berganda dengan sejumlah variabel. Pengujian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak X1, X2, dan X3. Perhitungannya adalah :

$$ROA = a + b_1PK + b_2PPi + b_3PPE + e$$

#### Keterangan:

ROA = *Return of Assets*

a = Bilangan konstanta

PK = Perputaran Kas

PPi = Perputaran Piutang

PPE = Perputaran Persediaan

e = *Standart error*

b1 = Koefisien regresi Perputaran Kas

b2 = Koefisien regresi Perputaran Piutang

b3 = Koefisien regresi Perputaran Persediaan

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji F menunjukkan interaksi antara variabel independen dan dependen. Model regresi dianggap berhasil dan hipotesis diterima (Fuady & Rahmawati, 2018). Jika nilai kepentingan dari hasil F adalah 0,05, spekulasi tidak terbukti dan model kekambuhan dianggap kurang. (2019) Nurmawardi dan Lubis

#### 2. Uji T

Menurut Nurmawad dan Lubis (2019), uji t diarahkan untuk melihat apakah faktor bebas yang agak diingat pada model akan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan hasil adalah 0,05 yang menunjukkan bahwa faktor independen mempengaruhi variabel dependen, maka hipotesis dapat diterima. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka faktor independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi

Keterkaitan antar faktor yang ditunjukkan oleh koefisien jaminan. Faktor-faktor bebas diakui dan faktor-faktor terkait dibuat masuk akal oleh koefisien jaminan. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menurun ketika nilainya mendekati nol. Sebaliknya, terdapat pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen jika nilainya mendekati satu (Nurmawardi & Lubis, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan adalah 0,200 berdasarkan hasil uji normalitas. Nilai signifikan > 0,05 digunakan sebagai patokan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikansi data untuk pengujian ini adalah 0,200 yang dianggap normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pengujian ini, nilai VIF masing-masing variabel independen adalah 1,021 untuk arus kas, 1,049 untuk piutang, dan 1,029 untuk arus persediaan. H. Nilai VIF < 10 dan nilai toleransi arus kas untuk masing-masing variabel adalah 0,979.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut hasil pengujian, heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Namun jika nilai signifikan > 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Meiryani, 2019). Pada pengujian ini nilai signifikan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan masing-masing adalah 0,216, 0,149 dan 0,450 yang artinya nilai signifikan uji heteroskedastisitas uji gletser adalah 0,05. maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada pengujian ini.

##### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang sangat baik tidak memiliki autokorelasi. Tes digunakan untuk menemukan autokorelasi ini. Uji korelasi ini tidak mengasumsikan autokorelasi jika hasilnya > 0,05. Tingkat signifikansi pengujian ini diketahui sebesar 0,066. Karena angka ini >0,05, tidak ada autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil output SPSS dapat disimpulkan hasil model regresi yaitu :

$$ROA = 0.168 + 0.001PK + 0.008PPi + 0.000PPe + e$$

Berikut penjelasan hasil model regresi untuk pengujian ini :

1. Konstanta dengan nilai 0,168 yang merupakan angka positif yang mengartikan bahwa jika variabel bebas adalah 0 maka ROA sebesar 0,168.
2. Nilai b1 Perputaran Kas yaitu 0,001 yang mengartikan bahwa setiap meningkatnya perputaran kas 1% untuk dugaan variabel bebas lainnya tetap maka ROA mengalami kenaikan sebesar 0,001.
3. Nilai b2 Perputaran Piutang yaitu 0,008 yang mengartikan bahwa setiap meningkatnya perputaran kas 1% dengan dugaan variabel bebas lainnya tetap maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,008.
4. Nilai b3 Perputaran Persediaan yaitu 0,00 yang mengartikan bahwa setiap meningkatnya perputaran kas 1% dengan dugaan variabel bebas lainnya tetap maka ROA tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena memiliki nilai 0,000.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T

Menurut Nurmawadi dan Lubis (2019), Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan sebagian atau tidak dalam model akan berdampak besar pada variabel dependen. Menggunakan keputusan berikut jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H1 ditolak atau tidak ada pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah Hasil Uji T :

**Tabel 1**  
**Tabel Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Perputaran Kas	.016
	Perputaran Piutang	.003
	Perputaran Persediaan	.866

a. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis uji T pada Tabel 1 menunjukkan sebagai berikut:

- a. Terdapat nilai signifikan sebesar 0,016 antara variabel bebas perputaran kas dan variabel terikat profitabilitas (ROA). Perputaran kas berdampak signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai substansial  $0,016 < 0,05$ . (ROA).
  - b. Terdapat nilai signifikan sebesar 0,003 antara variabel bebas perputaran piutang dan variabel terikat profitabilitas (ROA). Perputaran kas berdampak signifikan terhadap profitabilitas karena besarnya nilai perputaran piutang yang berkisar antara  $0,003 < 0,05$ .
  - c. Signifikansi hubungan antara variabel bebas perputaran persediaan dengan variabel terikat profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,866. Perputaran persediaan tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas karena nilainya yang cukup besar yaitu  $0,866 > 0,05$ .
- ### 2. Uji F

Variabel independensi untuk profitabilitas dianggap signifikan (ROA) jika F lebih kecil dari 0,05, yang merupakan ambang batas dimana hubungan ketergantungan dan independensi menjadi signifikan. Namun jika signifikansi  $1 > 0,05$  maka variabel independen tidak akan mengungguli variabel dependen. Hasil F adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Tabel Hasil Uji F ( Uji Simultan )**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sig.
Regression	.001 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant),  
Perputaran Persediaan, Perputaran  
Kas, Perputaran Piutang

Profitabilitas (ROA) dari persediaan, piutang, dan kas diukur dengan menggunakan F pada titik ini, yaitu 0,01%, yang berarti memiliki dampak.

### 3. Koefisien Determinasi

Keterkaitan antara sejumlah variabel dapat lebih dipahami dengan menggunakan koefisien determinasi. Uji Koefisien Determinasi, diperoleh dari :

**Tabel 3**  
**Tabel Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.239

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan,  
Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Ketika Adjust R Square memperoleh 0,239 atau 23,9%, varian kas, piutang, dan persediaan berdampak dari ROA sebesar 23,9%, sedangkan faktor lainnya berdampak dari ROA sebesar 76,1%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas berdampak besar terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Hampir semua bisnis mengalami penurunan penjualan dan keuntungan selama Pandemi COVID-19, namun agar bisnis dapat beroperasi secara efisien, keterampilan manajemen keuangan sangat penting. Untuk meningkatkan perputaran kasnya dan, akibatnya, profitabilitas dan penjualannya, bisnis harus mampu menangani kasnya secara efektif dan efisien. Untuk mencegah terganggunya operasi operasional dan keadaan keuangan perusahaan, suatu perusahaan harus menangani kas secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hartati (2018), yang menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas.

### 2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang berdampak besar terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Tingkat perputaran yang tinggi untuk piutang dapat meningkatkan profitabilitas bisnis. Pada masa pandemi COVID-19 perusahaan tidak boleh lalai dalam menagih piutang terhadap konsumen. Piutang harus dibayarkan oleh konsumen sebelum tenggat waktu jatuh tempo yang sudah disepakati antara konsumen dan perusahaan agar dana piutang yang mengalir menjadi kas lancar dan tidak menghambat keuangan perusahaan. Hasil penelitian Nurmawardi & Lubis (2019) yaitu perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan pada masa pandemi COVID-19 tidak baik dan kurang efektif. Pandemi COVID-19 menyebabkan perusahaan menghadapi penurunan pendapatan, yang menyebabkan persediaan di gudang justru bertambah daripada berkurang. Akibatnya, perusahaan harus mengelola inventaris secara efektif untuk mencegah penumpukan inventaris. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Abdullah & Siswanti (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pengujian tersebut, dapat disimpulkan dari pengujian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI pada Masa Pandemi COVID-19 di tahun 2019-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 51 laporan keuangan :

1) Akibat virus COVID-19, keuntungan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang berbasis di BEI lebih besar daripada risikonya. 2) Dalam pandemi COVID-19, sebagian besar keuntungan BEI dari manufaktur dan pertambangan dapat diatribusikan kepada personel. 3) Selama pandemi COVID-19, persediaan mengalami efek peredaman yang dapat dikaitkan dengan profitabilitas bisnis manufaktur dan pertambangan BEI. 4) Profitabilitas perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang dipengaruhi secara signifikan oleh nilai hash F.

Beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan untuk pihak yang berkepentingan : 1) Untuk pengujian selanjutnya disarankan mengambil lebih banyak sektor serta menambahkan beberapa variabel lainnya sehingga tingkat presentase pengaruh bertambah tinggi, 2) Mayoritas bisnis mengalami penurunan penjualan selama epidemi COVID-19, yang menyebabkan kelebihan stok barang dagangan. Maka dari itu perusahaan harus mengontrol keluar dan masuknya barang agar persediaan tidak menumpuk terlalu banyak dan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Maka dari itu perusahaan harus mengontrol keluar dan masuknya barang agar persediaan tidak menumpuk terlalu banyak dan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Persediaan Terhadap Profitabilitas ( Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017 ). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1).
- [2] Aziz. (2021). *Laba GOOD Turun 37,7 Persen pada tahun 2020*. <https://pasardana.id/news/2021/5/24/laba-good-turun-37-7-persen-pada-tahun-2020/>
- [3] Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., & Pratiwi, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. 2(2), 340–351.
- [4] Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012

- 2015 ). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.
- [5] Farida, I., Purnomo, H., & Salim, A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Guma Lumajang*, 1(September), 121–129.
- [6] Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, September*, 309–317.
- [7] Fuady, T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v5i2.4378>
- [8] Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Trussmedia Grafika
- [9] Hartati, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.33370/jpw.v19i1.120>
- [10] Hendrianto, S., & Dara, N. (2019). Analisis Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v2i2.1606>
- [11] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Raja Grafindo Persada.
- [12] Meiryani. (2021a). Memahami Uji Multikolinieritas Dalam Model Regresi.. <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>.
- [13] Meiryani. (2021b). Memahami Uji Normalitas Dalam Model Regresi. <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>.
- [14] Meiryani. (2021c). Memahami Uji Heteroskedasititas Dalam Model Regresi. <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>.
- [15] Nurhaedin, E. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1846>
- [16] Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani*, 2(1).
- [17] Octaviany, F., & Mutmainnah, N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara Tahun 2014-2018. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(2), 1–13.
- [18] Pradhitasari Dinda., Pardi. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran, dan Umur Persahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Bavarages Tahun 2015-2019*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(01)2021, 483-493.
- [19] Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputana Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 3–17.
- [20] Sari, Eka Purnama, D. (2020). Piutang Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, 2(1), 36–47.
- [21] Sofiatin, D. A. (2020). ...Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan

- Kimia yang terdaftar di .... *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/366>
- [22] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- [23] Syafnur, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Universitas Sumatera Utara*.
- [24] Tias, Y. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 183–192. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/593>
- [25] Widiyanti, M. I., Suwarna, I. K., & Suwendra, I. W. (2018). *Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi*. 2(1).